

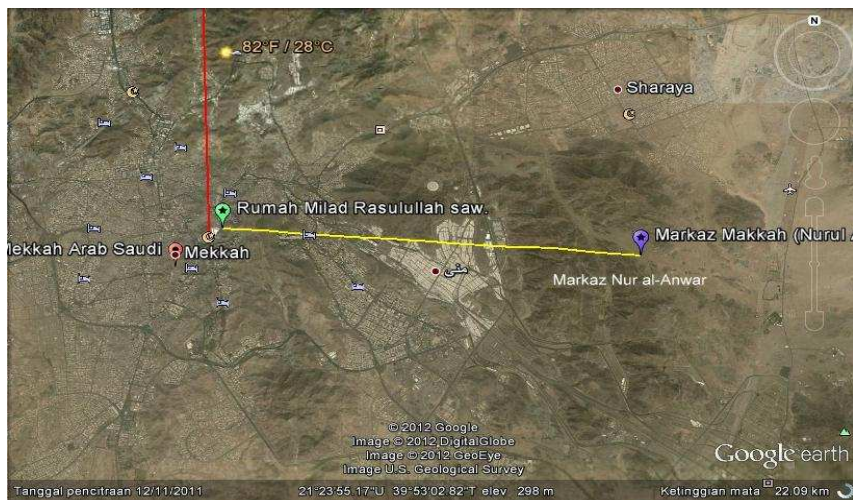
BAB IV

ANALISIS HISAB KH. NOOR AHMAD TENTANG WAKTU KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW.

A. Analisis terhadap Hisab KH. Noor Ahmad terkait Waktu Kelahiran Nabi Muhammad saw. 10 R. Awal -53 H (20 April 571 M)

1. Markaz¹

KH. Noor Ahmad menyebutkan bahwa Markaz yang digunakan dalam perhitungan waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. adalah kota Makkah, yaitu $21^{\circ} 25'$ LU (Lintang Utara) dan $39^{\circ} 57'$ BT (Bujur Timur). Dalam temuan penulis, Markaz tersebut posisinya sekitar 12 km ke arah tenggara dari Ka'bah, sebagaimana gambar di bawah ini:

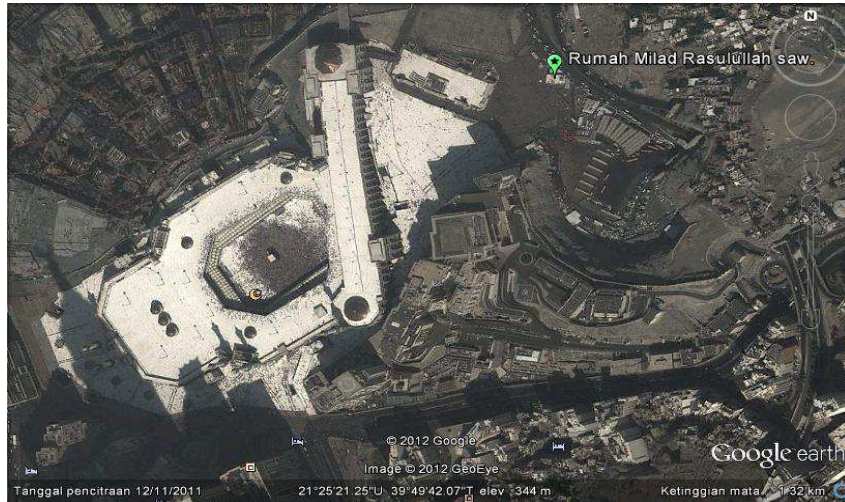


Gambar 2: View Markaz *Nur al-Anwar*².

¹ Merupakan tempat observasi atau lokasi yang dijadikan pedoman dalam perhitungan.
Op. Cit. Muhyiddin Khazin, h. 53.

² Gambar via *Goggle Earth* pada 15 Mei 2012 M.

Menurut penulis, alangkah lebih baiknya jika markaz yang digunakan adalah sesuai dengan koordinat rumah yang pernah digunakan dalam proses kelahiran Nabi Muhammad saw. oleh *Sayyidah Aminah*. Koordinat tersebut, bisa dilihat di bawah ini:



Gambar 3: View rumah kelahiran Nabi Muhammad saw. dari atas³.



Gambar 4: View rumah kelahiran Nabi saw. lebih dekat⁴.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa Markaz rumah kelahiran Nabi saw. adalah $21^{\circ} 25' 29.76''$ LU. dan $39^{\circ} 49' 47.93''$ BT. Hal ini berpengaruh pada selisih waktu antara Jepara dan Makkah yang dimasukkan dalam perhitungan. Jika KH. Noor Ahmad memperhitungkan selisih tersebut sebanyak $4^j 43^m$, maka jika menggunakan Markaz rumah kelahiran Nabi saw. di atas akan dihasilkan $4^j 43^m 20.8^d$.

2. Konversi

Perhitungan kelahiran Nabi Muhammad saw. di dalam kitab *Nur al-Anwar*, KH. Noor Ahmad tidak menjelaskan mengenai konversi tanggal, baik dari Hijriyah ke Masehi atau sebaliknya. Dalam hasil perhitungan tersebut, beliau menyatakan bahwa Nabi saw. lahir pada 10 R. Awal -53 H yang bertepatan dengan 20 April 571 M. Penulis memandang bahwa dalam konversi (hisab *Istihlahi*) 20 April 571 M tersebut tidaklah bertepatan dengan 10 R. Awal -53 H, akan tetapi bertepatan dengan 8 R. Awal -53 H. Yang mana hasil konversi ini selisih satu hari dari hasil hisab *Istihlahi* yang telah dilakukan oleh KH. Noor Ahmad, yakni 9 R. Awal -53 H.

Pembuktian konversi ini bisa ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Diketahui:

1. 1 Muharram 1 H = hari Kamis 15 Juli 622 M⁵.
2. Kelahiran Nabi Muhammad saw. Senin Legi 20 April 571 M⁶.

⁵ Lihat Zubair Umar al-Jaelani, *al-Khulashah al-Wafiyah*, Kudus: Percetakan Menara Kudus, 2010, h. 11. Lihat juga Ahmad Ghazali Muhammad Fathullah, *Irsyad al-Murid*, Sampang: PP. al-Nuriyah, 2007, h. 76. Lihat juga Muhammad bin Muhammad Fiyadh, *al-Taqawim*, Mesir: Nahdhah Mishr, 2003, h. 176.

Langkah selanjutnya ialah:

3. Menghitung awal tahun 571 M/ 1 Januari 571 M dengan langkah berikut⁷:

Waktu yang dilewati, yakni 570 tahun + 0 Bulan + 1 hari.

$$570 \div 4^8 = 142 \text{ siklus lebih 2 tahun.}$$

$$142 \times 1461 = 207462 \text{ hari.}$$

$$2 \times 365 = 730 \text{ hari.}$$

$$\text{Bulan} = 0 \text{ hari.}$$

$$\text{Hari} = \underline{1 \text{ hari.} +}$$

$$\text{Jumlah} = 208193 \text{ hari.}$$

$208193 \div 7 =$ sisa 6 (dihitung dari Sabtu), yakni Kamis.

$208193 \div 5 =$ sisa 3 (dihitung dari Kliwon), yakni Pahing.

Jadi 1 Januari 571 M adalah hari Kamis Pahing.

4. Menghitung tanggal Hijriah yang bertepatan dengan 1 Januari 571 M dengan langkah sebagai berikut:

- Jumlah hari dari 1 Januari 571 M sampai 15 Juli 622 M.

Tahun 571 – tahun 621 = 51 tahun.

- 38 tahun basithah (Th. 571, 573, 574, 575, 577, 578, 579, 581, 582, 583, 585, 586, 587, 589, 590, 591, 593, 594, 595, 597, 598, 599, 601, 602, 603, 605, 606, 607, 609, 610, 611, 613, 614, 615, 617, 618, 619, dan 621)

- 13 tahun kabisat (Th. 572, 576, 580, 584, 588, 592, 596, 600, 604, 608, 612, 616, dan 620).

$$38 \times 365 = 13870 \text{ hari.}$$

$$13 \times 366 = \underline{4758 \text{ hari.} +}$$

$$\text{Jumlah} = 18628 \text{ hari.}$$

- Jumlah hari dari 1 Januari 622 M – 15 Juli 622 M

- Januari = 31 hari.

- Februari = 28 hari⁹.

- Maret = 31 hari.

- April = 30 hari.

- Mei = 31 hari.

- Juni = 30 hari.

- Juli = 14 hari.+

$$\text{Jumlah} = 195 \text{ hari.}$$

- $18628 \text{ hari} + 195 \text{ hari} = 18823 \text{ hari.}$

Jadi jumlah hari dari 1 Januari 571 M – 15 Juli 622 M adalah 18823 hari.

- $18823 \div 354. 367^{10} = 53 \text{ tahun } 41.549 \text{ hari (42 hari).}$

⁶ Lihat Noor Ahmad, *Risalah al-Falak Nur al-Anwar*, Kudus: Madrasah TBS, 1986, h. 31. Lihat juga Muhammad Fiyadh, *op.cit.* h. 177. Lihat juga Ahmad Ghazali Muhammad Fathullah, *op.cit.* h. 158.

⁷ Hasil wawancara dengan Saiful Mujab, 29 April 2012, di STAIN Kudus.

⁸ Siklus Masehi 4 tahun (1 tahun *Kabisat*, 3 tahun *Basithah*). Jumlah harinya 1461 dari $((365 \times 3) + 366)$.

⁹ Februari jumlah Harinya 28, karena Tahun 622 M basitoh.

- 53 tahun = 1 Muharram -53 H
- 42 hari artinya dihitung mundur sebanyak 42 hari dari 1 Muharram - 53 H. Hasilnya melewati Bulan Dzulhijah (30 Hari) dan Dzulqa'dah (12 Hari). Dengan demikian 1 Januari 571 M sama dengan 18 Dzulqa'dah -54 H.
- Dari 18 Dzulqa'dah -54 H – 1 R. Awal -53 H
 - Dzulqa'dah = 12 hari.
 - Dzulhijah = 30 hari¹¹.
 - Muharram = 30 hari.
 - Shafar = 29 hari.
 - R. Awal = 1 hari. +
 - Jumlah = 102 hari.
- 1 Januari 571 M + 102 hari.
 - Januari = 31 hari.
 - Februari = 28 hari.
 - Maret = 31 hari.
 - April = 12 hari. +
 - Jumlah = 102 hari.

Dengan demikian 1 R. Awal -53 H jatuh pada hari Senin Wage 13 April 571 M. Hal ini berdasarkan bahwa 1 Januari 571 M jatuh pada hari Kamis Pahing, dan 102 hari setelahnya jatuh pada hari Senin Wage 13 April 571 M. Selanjutnya, hari Senin setelah tanggal ini jatuh pada 20 April 571 M. Jika dihitung, maka saat tersebut jatuh pada 8 R. Awal -53 H seperti yang terlihat di bawah ini:

¹⁰ 354.367 ini yang 354 adalah jumlah hari dalam satu tahun basithah Hijriah. Sedangkan 0. 367 adalah jumlah tambahan sebagai tahun kabisat (satu tahun 355 hari). Hal ini berdasarkan daur Hijri ada 30 Tahun. 11 kabisat dan 19 basithah. Angka 0. 367 diperoleh dari $11 \div 30$. Oleh karenanya rata-rata jumlah hari dalam satu tahun Hijri adalah 354. 367 Hari.

¹¹ Jumlah hari bulan Dzuhiyah -54 H adalah 30 hari. Ini karena tahun ke -54 H adalah tahun *Kabisat* dengan urutan ke 7 dalam siklus Hijri dari tahun -60 H. Lihat keterangan tentang urutan tahun *Kabisat* dan *Basithah* dalam satu siklus Hijri dalam Muhammad Ma'sum bin Ali, *Badi'ah al-Mitsal*, Surabaya: Percetakan Sa'ad bin Nashir Nabhan, h. 6. (tanpa Tahun). Lihat juga Noor Ahmad, *Syamsul Hilal Juz 1*, Kudus: Madrasah TBS, 1999, h. 4.

TAHUN 571 M / - 53 H					
HARI	APRIL (Shafar – R. Awal)				
AHAD		5 Legi	12 Pon	19 Kliwon 7	26 Pahing
SENIN		6 Pahing	13 Wage 1	20 Legi [8]	27 Pon
SELASA		7 Pon	14 Kliwon 2	21 Pahing 9	28 Wage
RABU	1 Pahing	8 Wage	15 Legi 3	22 Pon 10	29 Kliwon
KAMIS	2 Pon	9 Kliwon	16 Pahing 4	23 Wage 11	30 Legi
JUM'AT	3 Wage	10 Legi	17 Pon 5	24 Kliwon 12	
SABTU	4 Kliwon	11 Pahing	18 Wage 6	25 Legi	

Hasil konversi ini selisih dua hari dengan hasil perhitungan awal Bulan *Haqiqi bi al-Tahqiq*-nya kitab *Nur al-Anwar*, sekaligus sesuai dengan hasil konversi 20 April 571 M oleh KH. Ahmad Ghazali Muhammad Fathullah dalam kitab karyanya, *Irsyad al-Murid*¹².

3. Ijtima'

Diketahui dari data *al-Alamah al-Mu'addalah/ Waqt al-Ijtima'*, dalam hisab *Haqiqi Taqribi* kitab *Syams al-Hilal* bahwa waktu Ijtima' untuk kolom Hr. (hari) dihasilkan angka enam (6), dan untuk kolom J. (jam) dihasilkan angka 22.586. Ini mengindikasikan bahwa Ijtima' akhir Shafar jatuh pada hari keenam dari hari Ahad, yakni Jum'at, pada jam 4:

¹² Lihat dalam Ahmad Ghazali, *Irsyad al-Murid*, Madura: PP. al-Nuriyah, 2009, h. 84.

13 WIB¹³. Adapun mengenai tahunnya, diperoleh dari data *al-Sanah al-Majmu'ah*, yaitu -60 yang bertanda tahun 563 M¹⁴ dijumlahkan dengan data *al-Sanah al-Mabsuthah*, yakni 7¹⁵. Dengan demikian tahun yang dihasilkan ialah 563 ditambah 7, hasilnya 570 M. Kemudian Bulan dan tanggal waktu Ijtima' diperoleh dari nilai derajat data *Muqawwam al-Syams* (Bujur Matahari), yaitu 22.635/ 23 (dibulatkan). Angka 23 ini dimasukkan ke dalam tabel "Daftar Perimbangan Bujur Matahari Dengan Hari Miladi Ketika Tahun Basithoh (Pendek) 365 Hari" kitab *Syams al-Hilal Juz 2*¹⁶. Berdasarkan nilai derajat Bujur Matahari tersebut dihasilkan waktu 14 April. Kemudian dapat disimpulkan bahwa Ijtima' akhir Shafar menurut perhitungan *Haqiqi Taqribi* ini terjadi pada hari Jum'at 14 April 571 M pukul 4: 13 WIB/ 8: 13 WM.

Hasil ini tampak sekali perbedaannya dari hasil di kitab *Nur al-Anwar* di atas. Hal ini dapat dimaklumi karena hisab dalam kitab *Syams al-Hilal Juz 2* diakui tingkatannya masih *Taqribi* (perkiraan), yang mungkin sekali hasil perhitungannya berbeda dengan hasil perhitungan menggunakan kitab *Nur al-Anwar*¹⁷, ditambah yang dihitung adalah waktu sebelum Hijriyah. Untuk membuktikan kebenaran hasil perhitungan kitab *Nur al-Anwar* ini, penulis mencoba membuktikannya menggunakan

¹³ Lihat Noor Ahmad, *Syams al-Hilal Juz al-Tsani*, Kudus: Madrasah TBS, 1990, h. 12, 25, dan 11.

¹⁴ *Ibid.* h. 50.

¹⁵ *Ibid.* h. 3.

¹⁶ *Ibid.* h. 25.

¹⁷ Wawancara dengan Saiful Mujab hari Selasa Kliwon 1 Mei 2012 M bertepatan dengan 9 Jumadi al-Akhir 1433 H pukul 11:32 di STAIN Kudus.

metode hisab Kontemporer dengan data Ephemeris Hisab Rukyah Kemenag RI 1996, sebagai berikut:

1. Perhatikan *Fraction Illumination/* cahaya Bulan (FI) terkecil dari data Ephemeris pada April 571 M. Cahaya Bulan terus menurun sampai yang terendah diperoleh pada 10 April 571 M pk. 07 GMT., pk. 08 GMT. dan pk. 09 GMT., yaitu 0.00020, 0.00016 dan 0.00016. Setelah itu perhatikan data *Ecliptic Longitude* Matahari (EL) dan *Apparent Longitude* Bulan (AL) pada jam tersebut dan pilih yang cocok, yakni yang pertama EL harus lebih besar dari AL dan yang kedua EL harus lebih kecil dari AL.

JAM GMT	EL	AL	FI
07	21 ⁰ 37' 54"	21 ⁰ 00' 25"	0.00020
08	21⁰ 40' 19"	21⁰ 32' 17"	0.00016
09	21⁰ 42' 45"	22⁰ 04' 07"	0.00016

Dari data di atas diketahui yang cocok adalah pk. 08 dan pk. 09 GMT. atau pk. 11 dan pk. 12 WM (Waktu Makkah).

2. Kemudian melakukan ta'dil (interpolasi¹⁸) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ijtima}' &= J^1 + ((EL^1 - AL^1) \div ((AL^2 - AL^1) - (EL^2 - EL^1)))^{19} \\
 &= \text{pk. 08} + ((21^0 40' 19'' - 21^0 32' 17'') \div ((22^0 04' 07'' - 21^0 32' 17'') - (21^0 42' 45'' - 21^0 40' 19''))) \\
 &= \text{pk. 07: 59: 37.24 GMT} + 3^j \\
 &= \text{pk. 10: 59: 37.24 WM.}
 \end{aligned}$$

Berarti Ijtima' akhir Shafar -53 H terjadi hari Jumat Legi 10 April 571

M pk. 10: 59: 37.24 WM.

¹⁸ Mencari nilai tengah.

¹⁹ Rumus diperoleh dari Makalah Hisab Praktis Awal Bulan Qomariah oleh Slamet Hambali halaman 2.

Dari pembuktian ini, dapat diketahui bahwa Ijtima' benar-benar terjadi pada hari Jum'at 10 April 571 M. Namun ada sedikit selisih dalam jam hasil hisab, yakni menurut hasil hisab kitab *Nur al-Anwar* jam yang dihasilkan ialah pk. 10: 58: 9 WM sedangkan jam yang dihasilkan dari hisab data Ephemeris ialah pk. 10: 59: 37.24 WM, selisih 1 Menit 28.24 Detik.

4. Hasil Hisab

Dalam analisis ini, penulis membandingkan hasil perhitungan awal R. Awal -53 H antara kitab *Nur al-Anwar* dan Ephemeris Kemenag RI, sebagai berikut:

HASIL HISAB AWAL RABI'AL-AWWAL -53 H			
No.	Keterangan	<i>Nur al-Anwar</i>	Ephemeris
1	1 R. Awal -53 H	Sabtu Pahing	Sabtu Pahing
	Tanggal	11 April 571 M	11 April 571 M
2	Ijtima' akhir Shafar - 53 H	Jumat Legi	Jumat Legi
	Tanggal	10 April 571 M	10 April 571 M
	Jam	10: 58: 9 WM	10: 59: 37 WM
3	Matahari Terbenam	18: 38: 18 WM	18: 38: 15 WM
4	Tinggi Hilal	2° 20' 44"	2° 42' 49"
5	Tinggi Hilal <i>Mar'i</i>	-	2° 05' 27"
6	Hilal Terbenam	18: 50: 45 WM	18: 49: 57 WM
7	Letak Matahari Terbenam	9° 10' (Utara titik Barat).	9° 37' 40.78" (Utara titik Barat)
8	Kedudukan Hilal	0° 32' 24" (Selatan Matahari)	1° 04' 19.42" (Selatan Matahari).
9	Keadaan Hilal	Terlentang.	Miring ke Utara
10	Lama Hilal di atas Ufuq	12 Menit 27 Detik.	11 Menit 42. 35 Detik
11	Besar Cahaya Hilal	¼ (0.27) Jari.	0. 1567 Jari
12	Markaz	Φ (21° 25' LU.)	Φ (21° 25' 29.76" LU.)
		λ (39° 57' BT.)	λ (39° 49' 47.93" BT.)

Dari kedua hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa Ijtima' akhir Shafar -53 H terjadi pada hari dan tanggal yang sama, yakni hari Jum'at 10 April 571 M. Akan tetapi jamnya terdapat selisih 0.28 detik. Kemudian ketinggian Hilal sudah mencapai sekitar 2° , yang pada saat tersebut memungkinkan dilakukan rukyah akhir Bulan. Beracuan dengan hasil hisab ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara hisab, awal R. Awal -53 H jatuh pada hari Sabtu 11 April 571 M. Selanjutnya, hari Senin setelah 1 R. Awal -53 H, jatuh sebanyak dua kali, yaitu 3 dan 10 R. Awal -53 H. Berdasarkan riwayat mengenai waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. yang jatuh pada tanggal yang mendekati angka 10, maka dapat disimpulkan secara hisab *Haqiqi bi al-Tahqiq* dan Ephemeris, kelahiran Nabi saw. jatuh pada 10 R. Awal -53 H bertepatan dengan 20 April 571 M.

Adapun perbedaan yang mencolok di antara kedua hasil perhitungan di atas ialah mengenai keadaan Hilal, yakni dalam *Nur al-Anwar* keadaan Hilal “terlentang”, sedangkan dalam metode hisab data Ephemeris Hisab Rukyah RI. keadaan Hilal “miring ke Utara”. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan dalam menentukan keadaan Hilal dari kedua metode yang digunakan. Perbedaan tersebut ialah:

- Dalam *Nur al-Anwar*, acuan yang digunakan ialah *al-Mahfudh*, yakni²⁰:
 - Jika *al-Mahfudh* $> 1^\circ$, maka Hilal terlentang ke Utara.
 - Jika *al-Mahfudh* $< 1^\circ$, maka Hilal terlentang ke Selatan.
 - Jika *al-Mahfudh* diantara $(-1^\circ) - 1^\circ$, maka Hilal terlentang.

²⁰ Noor Ahmad, *Risalah al-Falak Nur al-Anwar*, Kudus: Madrasah TBS, 1986, h. 17.

Oleh karenanya, dalam hasil perhitungan dalam kitab *Nur al-Anwar* Hilal keadaannya “terlentang”.

- Dalam metode Hisab dengan data Ephemeris RI. acuannya ialah sebagai berikut²¹:
 - Jika nilai kemiringan Hilal ≤ 15 , maka Hilal terlentang.
 - Jika nilai kemiringan Hilal > 15 dan posisi Hilal (+), maka Hilal miring ke Utara.
 - Jika nilai kemiringan Hilal > 15 dan posisi Hilal (-), maka Hilal miring ke Selatan.

Oleh karenanya, hasil hisab metode ini keadaan Hilal “miring ke Utara”.

B. Analisis terhadap Berbagai Pendapat Ulama tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad saw.

Telah diketahui bahwa ulama berbeda pendapat dalam menentukan waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. Perbedaan ini ditunjukkan pada tanggal, bulan, dan tahunnya baik dalam Kalender Masehi maupun Hijriyah. Dalam Kalender Masehi, setidaknya terdapat tiga pendapat, yaitu hari Senin 30 Agustus 570 M, 20 atau 22 April 571 M. Dari ketiga pendapat tersebut, penulis memandang yang paling tepat adalah kelahiran Nabi saw. jatuh pada 20 April 571 M. Hal ini disebabkan pada saat tersebut bertepatan dengan hari Senin, sebagaimana Hadits yang menjelaskannya. Hari Senin yang jatuh pada

²¹ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004, h. 160.

20 April 571 M tersebut bisa dilihat dari kalender April 571 M sebagai berikut:

April		TAHUN 571 M.				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
		1 Pahing	2 Pon	3 Wage	4 Kiwon	5 Legi
6 Pahing	7 Pon	8 Wage	9 Kiwon	10 Legi	11 Pahing	12 Pon
13 Wage	14 Kiwon	15 Legi	16 Pahing	17 Pon	18 Wage	19 Kiwon
(20) Legi	21 Pahing	[22] Pon	23 Wage	24 Kiwon	25 Legi	26 Pahing
27 Pon	28 Wage	29 Kiwon	30 Legi			

Gambar 5: Kalender April 571 M²².

Gambar di atas sekaligus menjadi bukti untuk menolak pendapat yang mengatakan kelahiran Nabi saw. jatuh pada 22 April 571 M. Karena pada tanggal tersebut bukanlah bertepatan dengan hari Senin, akan tetapi bertepatan dengan hari Rabu. Akan tetapi, penulis menduga mengenai 22 April 571 M ini, mungkin tanggal tersebut disesuaikan dengan riwayat yang populer mengenai kelahiran Nabi saw, yakni 12 R. Awal -53 H meskipun kenyataannya tidak bertepatan dengan hari Senin.

Kemudian mengenai 30 Agustus 570 M, penulis memastikan bahwa pendapat tersebut tidaklah tepat. Karena saat tersebut juga tidak bertepatan dengan hari Senin. Hal ini bisa dilihat pada kalender Agustus 570 M di bawah ini:

²² *Win Hisab 2010 Kemenag RI*, Perhitungan Kalender Masehi bulan April tahun 571.

Agustus				TAHUN 570 M.		
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
				1 Wage	2 Kliwon	3 Legi
4 Pahing	5 Pon	6 Wage	7 Kliwon	8 Legi	9 Pahing	10 Pon
11 Wage	12 Kliwon	13 Legi	14 Pahing	15 Pon	16 Wage	17 Kliwon
18 Legi	19 Pahing	20 Pon	21 Wage	22 Kliwon	23 Legi	24 Pahing
25 Pon	26 Wage	27 Kliwon	28 Legi	29 Pahing	(30) Pon	31 Wage

Gambar 6: Kalender Agustus 570 M²³.

Dengan demikian, pendapat yang paling tepat mengenai waktu kelahiran Nabi Muhammad saw. dalam Kalender Masehi adalah pendapat yang mengatakan kelahiran Nabi saw. jatuh pada 20 April 571 M, yang pada waktu tersebut bertepatan dengan hari Senin.

Selanjutnya, dalam Kalender Hijriyah terdapat pendapat yang bervariasi mengenai waktu kelahiran Nabi saw. Pendapat yang populer mengatakan bahwa kelahiran tersebut jatuh pada hari Senin 12 R. Awal Tahun Gajah (-53 H). Dalam hari, bulan dan tahun yang sama, penulis menemukan bahwa ada yang mengatakan Nabi saw. lahir pada 2, 8, 9, 10, 17, 18, atau 22.

Secara hisab *Haqiqi bi al-Tahqiq*, penulis condong dengan pendapat yang menyatakan kelahiran Nabi saw. jatuh pada 10 R. Awal -53 H yang bertepatan dengan 20 April 571 H. Hal ini dikarenakan Ijtima' akhir Shafar -53 H jatuh pada 10 April 571 M dengan ketinggian Hilal pada saat

²³ *Ibid.*

ghurub mencapai 2° lebih. yang mana secara hisab ketinggian tersebut memungkinkan untuk dirukyah. Oleh karenanya 1 R. Awal -53 H jatuh pada 11 April 571 M. Kemudian dirunut hari Senin kedua setelahnya jatuh pada 10 R. Awal -53 H.

Di samping itu, pendapat ini juga dinilai *shahih* oleh sebagian ulama. Sebagaimana yang nyatakan oleh pakar sejarah, Ali al-Halabi dalam kitab karyanya *al-Sirah al-Halabiyah*, dengan mengutip pendapatnya Imam al-Hafidh al-Dimyathi, sebagai berikut:

وقيل لعشر ليال مضت من ربيع وصح اه أي (صححه الحافظ الدميائي)
(²⁴)

Artinya: “Ada yang mengatakan kelahiran Nabi saw. jatuh pada 10 *Rabi’* (R. Awal), dan dinilai *shahih*. (Dishahihkan al-Hafidh al-Dimyathi).”

Kemudian secara hisab *Istihlahi*, penulis lebih condong dengan pendapat yang menyatakan kelahiran Nabi saw. jatuh pada 8 R. Awal. Selain itu pendapat ini adalah pendapat yang telah disepakati ahli sejarah dan sebagian besar ahli Hadits, sebagaimana pernyataan pakar, Ibnu Dahiyah dan al-Quthb al-Qusthalani, sebagai berikut:

وقيل لثمان مضت منه. قال ابن دحية: وهو الذي لا يصح غيره وعليه أجمع أهل التاريخ. وقال القطب القسطلاني: وهو إختيار أكثر أهل الحديث, كالحميدي وشيخه ابن حزم²⁵.

Artinya: “Ada yang berpendapat (kelahiran Nabi saw.) jatuh pada 8 (R. Awal). Ibnu Dahiyah berkata: Pendapat ini adalah pendapat yang paling benar yang disepakati para ahli sejarah. Al-Quthb al-

²⁴ Ali al-Halabi, *al-Sirah al-Halabiyah Insan al-Uyun fi Sirah al-Amin al-Ma'mun*, jilid 1. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1995, h. 82.

²⁵ *Ibid.*

Qusthalani berkata: Pendapat ini adalah pendapat yang dipilih kebanyakan ahli Hadits, seperti al-Hamidi dan gurunya yang bernama Ibnu Hazm.”

Meskipun pendapat ini dinilai kuat, secara pasti penulis lebih memilih pendapat yang menyatakan kelahiran Nabi Muhammad saw. jatuh pada hari Senin 10 R. Awal -53 H bertepatan dengan 20 April 571 M. Ini dikarenakan, secara hisab *Haqiqi bi al-Tahqiq* dan hisab menggunakan data Ephemeris, maupun menurut pendapat yang *shahih* kelahiran beliau jatuh pada tanggal tersebut.

Selanjutnya, pendapat yang mengatakan kelahiran Nabi saw. jatuh pada 12 R. Awal, tidak bisa serta merta dipersalahkan, karena bedasar riwayat, pendapat ini bersumber dari orang yang pernah bertemu langsung dengan Nabi saw., yakni sahabat yang bernama Sa'id bin al-Musayyab, sebagaimana yang terekam dalam pernyataannya, sebagai berikut:

وعن سعيد بن المسيب: ولد رسول الله صلى الله عليه وسلم عند إِبْهَارِ النَّهَارِ,
وكان ذلك اليوم لمضي إثني عشرة ليلة مضت من شهر ربيع الأول²⁶.

Artinya: “Diceritakan dari Sa'id bin al-Musayyab: Rasulullah saw. dilahirkan ketika pertengahan siang, bertepatan dengan 12 R. Awal.”

Dugaan penulis, sahabat Sa'id tidak mungkin menyatakan prihal waktu kelahiran Nabi saw. tanpa dasar. Beliau adalah orang yang dekat dengan Nabi saw., maka sangat dimungkinkan Nabi saw. pernah bercerita mengenai waktu kelahirannya tersebut kepada sahabat yang satu ini.

²⁶ Ali al-Halabi, *al-Sirah al-Halabiyah: Insan al-Uyun fi Sirah al-Amin al-Ma'mun*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1995, h. 87.